



## Strategi Pengembangan Sekolah Kristen berdasarkan Kepemimpinan Nehemia

Ezra Yani Sibuea<sup>1</sup>, Steaven Octavianus<sup>2</sup>, Wardi<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala<sup>1,2,3</sup>  
Email Corespondensi: sibuea.ezra@gmail.com

**DOI:**

<https://doi.org/10.56175/salvation.v4i2.109>

**Abstract:** *The rapidly growing era of globalization has triggered greater competition. Christian schools also experience conditions where they must be able to compete with other schools. The principal as a leader has the responsibility to improve the quality and quantity of the school to be able to compete. Nehemiah is one of the leaders in the Bible, a Christian leadership who was successful in bringing about transformation. This article aims to describe the strategy for developing Christian schools based on Nehemiah's leadership. Using descriptive qualitative methods with a study approach regarding discussions related to this research. Literatu The results of this research conclude that Nehemia is a leader who is capable of reform with management strategies that can be used in developing schools.*

**Keyword:** *leadership; Nehemiah's leadership; school; Christian schools; development strategy*

**Abstrak:** Era globalisasi yang semakin berkembang pesat memicu adanya persaingan yang semakin besar. Sekolah Kristen juga mengalami kondisi dimana mereka harus mampu bersaing dengan sekolah lain. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab dalam peningkatan kualitas dan juga kuantitas sekolah untuk mampu bersaing. Nehemia ialah salah satu pemimpin di dalam Alkitab satu kepemimpinan Kristen yang berhasil dalam mewujudkan transformasi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi pengembangan sekolah Kristen berdasarkan kepemimpinan Nehemia. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi mengenai pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini. Literatu Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Nehemia merupakan pemimpin yang mampu melakukan pembaharuan dengan strategi-strategi manajemen yang dapat dipakai dalam mengembangkan sekolah.

**Kata kunci:** kepemimpinan; kepemimpinan Nehemia; sekolah; sekolah Kristen; strategi pengembangan

copyright © 2024.  
The Authors.  
This is an open  
acces article  
distributed under  
the CC Attribution-  
ShareAlike 4.0.

License



## Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, memicu adanya tingkat persaingan yang sangat tinggi. Semua aspek dalam kehidupan saling bersaing untuk tetap eksis dibidangnya masing-masing. Di era yang tidak asing dengan persaingan, dunia pendidikan juga tidak dapat lepas dari hal itu. Masyarakat semakin memiliki alasan-alasan tersendiri dalam memilih lembaga-lembaga untuk meneruskan pendidikan. Salah satu sekolah Kristen yang terpaksa berhenti beroperasi antara lain ialah Sekolah Menengah Atas Kristen 2 Solo.<sup>1</sup> Hal tersebut diakibatkan oleh karena menurunnya jumlah siswa setiap tahunnya. Dengan begitu sangat jelas bahwa sekolah tidak akan dapat berjalan jika tidak ada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik merupakan salah satu unsur dalam berdirinya pendidikan maupun sekolah. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan individu yang aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi timbal balik diantara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup> Maka dari itu ketika sekolah sudah mengalami penurunan jumlah peserta didik perlu dipertanyakan akan kualitas sekolah tersebut. Perlu diketahui dengan jelas bahwa agar tetap dapat eksis dalam dunia pendidikan, sekolah Kristen harus dapat meyakinkan masyarakat atau calon peserta didik untuk memilih bersekolah tersebut. Untuk itulah sekolah-sekolah Kristen perlu melakukan strategi-strategi untuk mengembangkan mutu sekolah mereka.

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, serta sebagai motivator bagi guru-guru dalam proses perkembangan kependidikan melalui pembelajaran dan latihan.<sup>3</sup> Maka dari itu dibalik sekolah yang berkualitas tentunya ada pemimpin yang mampu menangani permasalahan di sekolah tersebut. Kepemimpinan Kristen memiliki prinsip yang sama dengan kepemimpinan pada umumnya. Yang membedakannya ialah kepemimpinan Kristen didasarkan pada Alkitab. Keunikan yang dapat dilihat dari kepemimpinan Kristen ialah hakikatnya yang Teosentris. Ted Engstrom menuliskan bahwa kepemimpinan Kristen ialah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani.<sup>4</sup> Terlebih didasari dari hati yang melayani sebagai gaya hidup.<sup>5</sup> Berbicara tentang konteks kepemimpinan yang biblikal, Nehemia dapat menjadi salah satu tokoh yang memberi inspirasi, pengertian, arah, konsep, bahkan batasan yang berkenaan dengan kepemimpinan.<sup>6</sup> Nehemia yang dikenal dengan kepemimpinan yang transformatif tentu sangat penting untuk menjadi teladan bagi pemimpin-pemimpin Kristen. Nehemia merupakan teladan yang sangat baik untuk menjelaskan kemampuan seorang pemimpin, yakni bagaimana Nehemia membangun dari sebuah kehancuran menuju pemulihan dan kejayaan suatu bangsa.<sup>7</sup> Harus diakui bahwa kepemimpinan yang biblikal serta strategi-strategi Nehemia cukup menarik untuk dikaji serta tetap relevan bagi kepemimpinan sekolah Kristen masa kini.

---

<sup>1</sup> Solopos, "Setelah 37 Tahun Mendidik Siswa, SMA Kristen 2 Solo Tutup Tahun Ini," 2019.

<sup>2</sup> Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2018): 53.

<sup>3</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Turbiyah* 22, no. 1 (2015): 66.

<sup>4</sup> Ted Engstrom and Edward Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998).

<sup>5</sup> Yohanes Sutono, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yoson Loveano, "Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8," *Jurnal Ap-Kain* 1, no. 1 (2023): 15–24, <https://doi.org/10.52879/jak.v1i1.58>.

<sup>6</sup> Nasokhili Giawa, "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–60, <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.17>.

<sup>7</sup> Daniel Ronda, *Leadership Wisdom: Antologi Hikmat Kepemimpinan Cet. Kedua* (Bandung: Kalam Hidup, 2015).

Berkaitan dengan penelitian yang membahas tentang Nehemia, pernah juga diteliti oleh Daniel, Yudhy dan Fransiskus mengenai “Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia.”<sup>8</sup> Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Nasokhili Giawa. Sentot, dkk dengan judul “Dampak Kepemimpinan Nehemia dan Relevansinya dengan Gereja-Gereja di Jawa Tengah.”<sup>9</sup> Berdasarkan latarbelakang fenomena tersebut ada hal-hal yang belum ditulis yaitu “Strategi Pengembangan Sekolah Kristen Berdasarkan Kepemimpinan Nehemia.”

## Metode Penelitian

Metodologi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang membuat deskripsi (kata-kata) beserta gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.<sup>10</sup> Penulisan dilakukan dengan melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam tulisan ini. Pertama, dilakukan eksegesi sederhana terhadap kitab Nehemia. Kedua, dilakukan penggolongan praktik kepemimpinan yang dilakukan Nehemia kedalam strategi pengembangan sekolah Kristen. Ketiga, menjelaskan strategi Kepemimpinan Nehemia yang diperkuat oleh berbagai teori dari para ahli dan buku teks yang berkaitan dengan kepemimpinan. Keempat, Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis.

## Hasil dan Pembahasan

### *Menilik dari Dekat Kepemimpinan Nehemia*

Pembahasan mengenai kepemimpinan Nehemia tidak terlepas dari kronologi keruntuhan tembok Yerusalem. Kehancuran yang dialami Yerusalem diawali dengan Pemberontakan yang dilakukan Zedekia kepada Nebukadnezar. Nebukadnezar II memulai pengepungan atas Yerusalem pada tahun 589 SM yang kemudian puncaknya pada tahun 586-587 SM dengan kehancuran kota dan Bait Suciya. Pengepungan yang terjadi pada tahun 597 SM, raja Babilonia, Nebukadnezar mengangkat Zedekia sebagai raja di kerajaan Yehuda. Zedekia memberontak terhadap Babel dan pada tahun ke sembilan dari pemerintahannya, dalam bulan yang kesepuluh, pada tanggal 10 bulan itu, datanglah Nebukadnezar, raja Babel dengan segala tentaranya menyerang Yerusalem (2 Raja-raja 25:1). Selama pengepungan yang diperkirakan selama 30 bulan,<sup>11</sup> pada masa itu kota tersebut mengalami kekurangan yang sangat mengerikan seperti kelaparan yang merajalela (2 Raja-raja 25:3). Pada tahun ke-11 pemerintahan Zedekia, Nebukadnezar menerobos tembok Yerusalem dan merebut kota itu. Setelah kejatuhan kota Yerusalem, jenderal Babel Nebuzaradan dikirim mengawasi kehancuran kota Yerusalem. Kota itu dijarah, Bait Salomo dibakar hingga hancur, para pejabat tinggi dibawa ke pembuangan di Babel. Kota Yerusalem diratakan dengan tanah dan hanya beberapa orang saja yang diijinkan untuk tinggal disana menjadi tukang-tukang kebun anggur dan peladang-peladang (Yeremia 52:16).

---

<sup>8</sup> Daniel Ginting, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja, “Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia,” *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.

<sup>9</sup> Sentot Purwoko, David Ming, and Christian Ade Maranatha, “Dampak Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dengan Gereja-Gereja Di Jawa Tengah,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 63–81.

<sup>10</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach* (Sleman: Deepublish, 2018).

<sup>11</sup> Abraham Malamet, “The Last Kings Of Judah and The Fall Of Yerusalem: An Historical- Chronological Study,” *Israel Exploration Journal* 18, no. 3 (1968): 137.

Sebelum Nehemia mendapat visi dari Tuhan untuk membangun kembali tembok Yerusalem, pekerjaan Nehemia adalah juru minum raja Artahsasta. Nehemia tampaknya menjadi juru minuman yang cukup disayangi oleh raja yang dapat dilihat dalam Nehemia pasal 2 dimana raja memenuhi keinginan Nehemia untuk membangun tembok Yerusalem bahkan membekali Nehemia dengan surat-surat serta beberapa peralatan seperti kayu-kayu yang dapat digunakan oleh Nehemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nehemia merupakan pribadi yang dapat dipercaya. Syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin adalah dapat dipercaya sebagaimana John Maxwell mengatakan bahwa kepercayaan adalah landasan dari kepemimpinan.<sup>12</sup> Nehemia juga memimpin dengan motivasi yang benar yang membuat ia berjalan di jalan yang benar juga. Visi yang dimilikinya tidak berpusat untuk kesejahteraan dirinya sendiri melainkan kesejahteraan semua rakyat yang dia pimpin serta dapat menjadi teladan. Keteladanan merupakan perbuatan dan kelakuan seseorang yang layak dan baik untuk dicontoh.<sup>13</sup> Nehemia selalu mendengarkan keluhan-keluhan dari setiap orang yang dipimpinya seperti: ejekan (4:1-6); kekerasan (4:7-23); tipu muslihat (6:1-19), reruntuhan (4:10); ketakutan (4:11-14); ketamakan (5:1-13). Nehemia tidak hanya mendengarkan saja melainkan memberikan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Nehemia merupakan pemimpin yang memiliki kemampuan dalam pembuatan rencana dan juga strategi. Untuk tercapainya visi yang ingin dicapai maka hikmat, kebijaksanaan, kejujuran, penguasaan diri. Perencanaan yang benar, teliti serta realistis harus berlaku.<sup>14</sup> Nehemia menjadi suatu teladan yang memenuhi kualifikasi pemimpin tersebut dan ia membawa keberhasilan yang begitu penting bagi orang Yerusalem. Sebab sejatinya kepemimpinan harus membawa perubahan.<sup>15</sup> Maka Nehemia dengan berbagai strategi yang dia miliki membawa berbagai keberhasilan yang diantaranya ialah: keberhasilan membangun kembali tembok Yerusalem (Nehemia 6:15), secara kerohanian bersama dengan imam Ezra, mereka berhasil membangkitkan kembali kerohanian penduduk di kota tersebut (Nehemia 8:7), dan dalam kehidupan sosial juga mengalami kemajuan termasuk dari segi ekonomi. Nehemia mampu menyelesaikan visinya dengan tuntas. Nehemia merupakan teladan yang sangat baik untuk menjelaskan kemampuan seorang pemimpin, sebab kepemimpinan harus mengikuti ketetapan Tuhan dan menjadi teladan dalam membawa umat Tuhan untuk bertanggung jawab,<sup>16</sup> dan sesungguhnya bagaimana Nehemia membangun dari sebuah kehancuran menuju pemulihan dan kejayaan suatu bangsa.<sup>17</sup> Maka dari itu, walaupun seorang pemimpin sedang diuji atau sedang dibawa dalam keadaan yang buruk, dia akan selalu memiliki alasan untuk pulih dan kembali berjaya karena kepemimpinan harus mampu memberikan pengaruh besar.

---

<sup>12</sup> Ronny Siagian, *Pemimpin Sejati Tidak Hanya Dilahirkan, Tapi Dipelajari Dan Dibentuk* (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2019), 40.

<sup>13</sup> Santy Sahartian and Samuel Brian Septiadi, "Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 83–97.

<sup>14</sup> Charles R. Swindoll, *Bekerjasama Dalam Membangun* (Surabaya: Yakin t.bk, n.d.), 120.

<sup>15</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

<sup>16</sup> Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2022): 146–56, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/112/47>.

<sup>17</sup> Ronda, *Leadership Wisdom: Antologi Hikmat Kepemimpinan Cet. Kedua*.

### **Deskripsi Sekolah Kristen Masa Kini**

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, dimana lembaga tersebut merupakan tempat terjadinya berbagai aktifitas pendidikan, baik itu proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan dilaksanakan. Sekolah termasuk kedalam pendidikan formal. Sekolah adalah prasarana dalam mengajarkan dan merealisasikan tujuan pendidikan. Di dalam pasal 3 Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 tercatat fungsi dan tujuan pendidikan Nasional ialah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sekolah Kristen juga menjadi bagian dari pendidikan formal yang turut memiliki peran dalam tercapainya tujuan dari pendidikan. Maka dari itu kualitas sekolah Kristen juga harus benar-benar baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pada era disrupsi dan perkembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni) yang pesat saat ini, tingkat persaingan juga menjadi tinggi. Persaingan tersebut bisa menjadikan lembaga pendidikan yang mampu bertahan menjadi unggul, namun bagi yang tidak mampu bertahan akan mengalami penurunan dalam hal mutu pendidikan.<sup>18</sup> Banyak sekolah Kristen yang tetap berkembang ditengah persaingan yang sangat ketat tersebut. Kemampuan bersaing tersebut tentu diupayakan oleh sekolah sehingga sehingga dapat menarik perhatian bagi masyarakat atau calon peserta didik. Pilihan akan selalu jatuh kepada tawaran yang terbaik bagi pengguna atau pasar (calon peserta didik) untuk menentukan sekolah mana yang akan dipilihnya.<sup>19</sup> Kemampuan sekolah-sekolah Kristen dalam mengikuti jaman yang semakin maju membuat para calon peserta didik untuk bersekolah disana. Namun, keberhasilan-keberhasilan yang dicapai oleh sekolah-sekolah Kristen yang notabenehnya merupakan lembaga swasta, tidak akan mudah untuk terbuka mengenai strategi-trategi yang mereka lakukan dalam mengembangkan sekolah. Hal tersebut dikarenakan dalam persaingan yang sedang berjalan ada prinsip-prinsip bisnis yang dipegang oleh sekolah.

Realita yang terjadi dalam sekolah-sekolah Kristen adalah tidak semua sekolah Kristen ternyata mampu bersaing dalam kemajuan jaman ini. Beberapa sekolah Kristen mengalami kemunduran bahkan harus tutup seperti yang dialami sekolah Sekplah Dasar Kanisius Gowongan yang hampir tutup.<sup>20</sup> Selain itu, di Maluku Barat Daya juga banyak sekolah Kristen yang terancam tutup karena minimnya guru dan fasilitas sekolah.<sup>21</sup> Itu hanyalah sedikit contoh dari banyaknya sekolah Kristen di Indonesia yang sedang mengalami kemunduran. Permasalahan yang dialami oleh sekolah-sekolah Kristen dalam bersaing juga bermacam-macam. Permasalahan-permasalahan tersebut akan berpengaruh kepada mutu pendidikan sekolah dalam pandangan masyarakat. Mutu tersebut tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran akan tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan serta pandangan masyarakat yang cenderung berkembang juga seiring dengan kemajuan jaman. Bertitik tolak pada kecenderungan ini penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolahpun akan terus mengalami

---

<sup>18</sup> Jubelina Jubelina and Supramono Supramono, “Strategi Bersaing Sekolah Kristen Lentera Ambarawa,” *Satya Widya* 29, no. 2 (2013): 75, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i2.p73-82>.

<sup>19</sup> Harman Malau, “Upaya Sekolah Kristen ADVENT Ditengah Ketatnya Persaingan Bisnis Pendidikan Di Jawa Barat,” *Jurnal Ekonomis* 3, no. 1 (2009): 25.

<sup>20</sup> Ivan, “SD Kanisius Gowongan Berusia 103 Tahun, Nyaris Tutup Dan Kini Tinggal 64 Siswa,” KR.JOGJA.COM, 2021.

<sup>21</sup> EXPO MBD Tiakur, “Minim Guru Dan Fasilitas, Sekolah Kristen Terancam Tutup,” 2020.

perkembangan.<sup>22</sup> Hal tersebut menunjukkan sekolah-sekolah Kristen yang mengalami kemunduran merupakan sekolah yang tidak memenuhi standar penilaian dari masyarakat mengenai sekolah yang bagus.

### ***Peranan Kepala Sekolah***

Realita yang dialami semua sekolah Kristen tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan dari suatu sekolah.<sup>23</sup> Sekolah Kristen sangat berperan penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik untuk bangsa Indonesia serta mendewasakan iman Kristen bagi peserta didik. Maka dari itu diharapkan sekolah-sekolah Kristen dapat tetap eksis di tengah-tengah masyarakat. Kepala sekolah akan sangat berperan dalam hal ini dikarenakan kepala sekolah punya otoritas yang cukup besar untuk membawa sekolah ke arah yang baik atau buruk. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk membawa arah yang baik kepada sekolah. Sebagai manajer dalam dunia pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial yang sesuai dengan situasi dan kondisi nyata yang dialami oleh sekolah yang dipimpinnya.<sup>24</sup> Di dalam lingkungan pendidikan di sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah mengarah kepada keterampilan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah (manusia, keuangan, perlengkapan, dan teknologi) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja sekolah. Secara garis besar, pemimpin pendidikan atau kepala sekolah memiliki tiga peran utama, yakni bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum-pengajaran.<sup>25</sup> Berikut penjelasan mengenai ketiga peran tersebut:

### ***Peran Kepemimpinan Kepala sekolah***

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua warga sekolah untuk terciptanya budaya yang baik di sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas melaksanakan, mengawasi serta mengevaluasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara kedisiplinan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dicapai.<sup>26</sup> Maka dari itu kepala sekolah sebagai pemimpin diharuskan mampu membangun hubungan kerjasama dengan kelompok internal dan eksternal sekolah.

---

<sup>22</sup> Edi Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 86, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>.

<sup>23</sup> Atozanolo Lahagu and Dylmoon Hidayat, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Kristen," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 37.

<sup>24</sup> Basilius Redan Werang, "Pengaruh Keterampilan Managerial Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar Kristen Di Kabupaten Boven Digoel," *AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI* 5, no. 2 (2018): 161.

<sup>25</sup> Fred C. Lunenburg and C. Ornstein Allan, *Education Administration; Concepts and Practices* (USA: Wadsworth, 2000).

<sup>26</sup> Nurul Khatimah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik," *Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 266.

### *Peran manajerial kepala sekolah*

Peran manajerial kepala sekolah juga menjadi aspek yang penting dalam pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dilaksanakan dengan menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, serta monitoring. Manajerial kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu sekolah yang baik juga.<sup>27</sup> Peran kepala sekolah sebagai manajer diharapkan mampu menerjemahkan setiap visi, misi serta strategi sekolah sehingga seluruh warga sekolah dapat melaksanakan seluruh aktifitas sekolah dalam mencapai mutu terbaiknya.

### *Peran Pengajaran Kepala Sekolah*

Bidang pengajaran kiranya menjadi prioritas kerja kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah difokuskan kepada proses pendidikan, dan inti dari proses pendidikan di sekolah ialah pembelajaran peserta didik. Murpy menyampaikan ada enam peran kepala sekolah yang efektif di bidang kurikulum-pengajaran, yaitu: menjamin kualitas pengajaran, mengawasi dan mengevaluasi pengajaran, mengalokasi dan melindungi waktu pengajaran, mengoordinasikan kurikulum, memastikan isi mata pelajaran tersampaikan, serta monitoring kemajuan siswa.<sup>28</sup>

Manajemen berbasis sekolah adalah salah satu bentuk dari reformasi dalam dunia pendidikan yang memberi penawaran kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih berkualitas dan memadai bagi peserta didik. Kekuasaan dalam manajemen ialah potensi bagi sekolah-sekolah untuk meningkatkan kinerja staf, berpartisipasi langsung dengan kelompok-kelompok yang berkaitan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat akan pendidikan.<sup>29</sup> Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah maka sekolah memiliki otonomi yang membuat mereka mandiri dalam mengatur dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2004 mengenai kewenangan pemerintah serta kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, ini menjadi bukti-bukti empirik yang memperlihatkan bahwa manajemen pusat adalah salah satu faktor yang mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja sekolah serta menunjukkan perlunya manajemen berbasis sekolah.<sup>30</sup> Prinsip pengembangan sekolah akan terlaksana bila pimpinan sekolah diberi kuasa untuk memanagerkan sekolahnya sendiri. Maka dari itu manajemen berbasis sekolah merupakan hal yang harus dimiliki sekolah untuk mengatur segala hal mengenai sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut lebih memahami mengenai seluk beluk yang terjadi di sekolah tersebut.

### ***Strategi Pengembangan Sekolah Kristen Merujuk Kepada Kepemimpinan Nehemia***

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua organisasi termasuk sekolah Kristen akan mengalami permasalahan-permasalahan yang dapat muncul dari dalam maupun dari luar sekolah. Untuk itu diperlukan tindakan-tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam

---

<sup>27</sup> Naraya Fitri Anjani and Febrina David, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 486.

<sup>28</sup> Tatang S., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 214.

<sup>29</sup> Lukas Manu and Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Kupang: Jusuf Aryani Learning (JAL), 2017), 9.

<sup>30</sup> Masduki Ahmad, *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan* (Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB), 2019).

pelaksanaan pembangunan tembok Yerusalem, Nehemia menggunakan beberapa langkah yang sangat sistematis. Penulis berpendapat bahwa Nehemia melaksanakan konsep PDCA (plan, do, check, action) dalam pembangunan tembok. Berikut pelaksanaan konsep PDCA yang dilakukan oleh Nehemia serta pengaplikasiannya dalam pengembangan sekolah:

#### *Perencanaan (Plan)*

Nehemia pasal 2:13 dituliskan bahwa Nehemia keluar pada malam hari dan menyelidiki dengan seksama tembok Yerusalem yang sudah hancur. Hal pertama yang dilakukan sebelum membuat perencanaan ialah dengan melakukan survei untuk memperoleh data mengenai kondisi yang sedang terjadi. Sebagaimana Nehemia yang terlebih dahulu menyelidiki atau melakukan survei, sekolah juga dalam menyelesaikan masalahnya harus terlebih dahulu melakukan survei. Ketika sekolah sudah mengetahui akar permasalahan yang terjadi, akan lebih mudah untuk menyusun rencana yang akan dilakukan. Analisis lingkungan dibutuhkan agar sekolah mampu menentukan tindakan preventif dan antisipasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sehingga organisasi dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan tersebut sehingga organisasi dapat bertahan dalam keadaan apapun.<sup>31</sup> Analisis lingkungan dapat dilakukan dengan menganalisis lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan sekolah, dan analisis lingkungan eksternal yaitu mencari tahu peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah atau biasa disebut dengan analisis SWOT.<sup>32</sup> Beberapa langkah yang dapat digunakan sekolah dalam menyusun perencanaan adalah dengan menetapkan tujuan sekolah, mengidentifikasi kondisi sekolah saat ini, mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan sekolah serta mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup> Perencanaan akan membantu sekolah bergerak dengan arahan yang baik.

#### *Pelaksanaan (Do)*

Nehemia pasal 3 menggambarkan pelaksanaan pembangunan tembok Yerusalem dimulai. Nehemia telah menempatkan setiap kelompok di setiap bagian pengerjaan tembok Yerusalem, semua peserta turut bekerja dalam pembangunan tersebut. Pasal 3 tersebut menunjukkan kerja sama yang dilakukan semua pihak yang ingin membangun kembali tembok Yerusalem. Semua orang yang turut membangun tembok Yerusalem ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah harus mampu menempatkan SDM nya pada keahlian masing-masing. Semakin profesional sumber daya manusia mengelola lembaga pendidikan, maka semakin maju mutu lembaga pendidikan tersebut.<sup>34</sup> Semua warga sekolah punya peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu menyampaikan visi serta menempatkan dan memberi tugas kepada setiap individu yang dipimpin demi tercapainya visi yang ditetapkan. Sama halnya dengan orang-orang yang membangun tembok Yerusalem, jika ada kelompok yang tidak melakukan pembangunan dengan baik maka Yerusalem tidak aman. Semua warga sekolah juga harus

---

<sup>31</sup> William F. Glueck and Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998), 52.

<sup>32</sup> A. A. Ketut Jelantik, *Era Revolusi 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 26.

<sup>33</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2006), 89–90.

<sup>34</sup> Ahmad Jumadi, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Inklusi Al Irsyad Al Islamiyyah Depok," *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 84–90.

memiliki pengertian bahwa setiap bagian atau tugas masing-masing sama pentingnya. Sekolah akan mampu mencapai visi, misi, dan tujuannya apabila seluruh komponen sekolah dapat menjalankan peranan masing-masing dengan maksimal.<sup>35</sup> Untuk itu, kepala sekolah harus mampu memberikan pengertian bahwa setiap warga sekolah turut menopang berdirinya sekolah dengan baik.

### *Pengawasan (Check)*

Pengawasan yang dilakukan Nehemia tidak hanya mengenai pembangunan tembok melainkan juga kehidupan masyarakat. Setelah melakukan pengawasan kemudian dilakukan koreksi atau perbaikan sehingga pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan kembali (Nehemia 4:1-6, 4: 10-13, 5:1-11). Nehemia menerima laporan mengenai kondisi masyarakat yang mulai lelah dan pesimis serta mulai kehilangan kekuatan ditambah tekanan dari Sanbalat yang menentang pembangunan. Hal tersebut menjadi catatan bagi Nehemia dalam melakukan pengawasan pembangunan kembali tembok Yerusalem. Menurut Besse Marhawati, pengawasan adalah kegiatan yang berupaya untuk mengendalikan agar pelaksanaan berjalan lancar serta mengetahui hambatan yang sedang terjadi.<sup>36</sup> Dalam pengembangan sekolah juga diperlukan sebuah pengawasan yang terjadwal dengan baik. Dalam dunia pendidikan pengawasan juga disebut dengan supervisi pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah.<sup>37</sup> Melalui supervisi kepala sekolah akan mengetahui bagian mana yang belum berjalan dengan baik serta apa yang perlu dilakukan untuk mengatasinya. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan setelah supervisi oleh kepala sekolah dengan melihat hasil supervisi.<sup>38</sup> Maka dari itu, pengawasan menjadi hal yang tidak kalah penting untuk dilaksanakan dalam pengembangan sekolah Kristen.

### *Tindak Lanjut (Action)*

Setelah para pekerja mulai protes, aksi yang dilakukan Nehemia ialah memperlengkapi rakyat dengan alat-alat agar dapat melindungi diri dari serangan serta memberikan motivasi (Neh. 4:12-14). Hal tersebut berarti bahwa sebuah pengawasan atau evaluasi harus diikuti oleh tindak lanjut. Tindak Lanjut Merupakan perbaikan lanjutan dari hasil evaluasi yang diperoleh dari pengawasan yang sudah dilakukan.<sup>39</sup> Ketika sekolah sudah melakukan pengawasan dan evaluasi, sebaiknya segera mengambil keputusan-keputusan atau tindakan-tindakan untuk memastikan bahwa perencanaan yang disepakati berjalan dengan lancar dan sampai kepada tujuan yang diinginkan. Ada 2 tindakan yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu tindakan perbaikan dimana tindakan tersebut berupa solusi dari masalah yang ada dan yang kedua adalah tindakan standarisasi yaitu tindakan menstandarisasikan cara ataupun praktek

---

<sup>35</sup> Basuki Jaka Purnama, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 28.

<sup>36</sup> Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

<sup>37</sup> Ariyadi Raberi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, "11Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal AL-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 13.

<sup>38</sup> Muhammad Isnaini, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): 227, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871>.

<sup>39</sup> Samsul Hadi, "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 327, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

terbaik yang telah dilakukan, tindakan stantarisasi dilakukan apabila hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Tindak lanjut akan berlanjut sampai tujuan dapat dicapai dimana kemudian akan ada perencanaan-perencanaan yang baru lagi. Dan siklus PDCA tersebut sebaiknya dilaksanakan terus menerus agar sekolah dapat bertahan bahkan semakin berkembang dan tentunya dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

## Kesimpulan

Era globalisasi yang semakin berkembang memicu tingkat persaingan yang sangat tinggi termasuk persaingan diantara sekolah-sekolah. Untuk itu sekolah memerlukan strategi-strategi untuk dapat bersaing. Beberapa sekolah Kristen pada kenyataannya mengalami keterpurukan karena tidak mampu bersaing dari sekolah-sekolah lain. Nehemia sebagai pemimpin yang transformasional mampu membangun kembali tembok Yerusalem dari kehancuran kepada kemenangan. Metode manajemen penyelesaian permasalahan yang dilakukan Nehemia merupakan konsep *plan* (perencanaan) dimana sekolah dapat melakukan analisis mengenai kondisi sekolah, *do* (melakukan) dimana semua rencana yang disusun akan dilaksanakan yang dalam hal tersebut kepala sekolah harus mampu menempatkan setiap SDM sekolah pada tempatnya, *check* (pemeriksaan) yaitu tindakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sesuai atau tidak dengan perencanaan yang disusun, *action* (Tindakan) dimana ada 2 tindakan yang bisa dilakukan yaitu perbaikan dan standarisasi. Konsep tersebut biasa disebut dengan konsep PDCA. Konsep tersebut dilakukan berulang-ulang sampai tercapainya tujuan yang ditetapkan. Konsep tersebut dapat dilakukan dalam pengembangan sekolah-sekolah Kristen . Maka dapat disimpulkan bahwa Nehemia memang memiliki kemampuan manajemen yang baik yang juga relevan digunakan dalam pengembangan sekolah Kristen.

## Referensi

- Ahmad, Masduki. *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan*. Jakarta Timur: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB), 2019.
- Anjani, Naraya Fitri, and Febrina David. "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021).
- Bastuti, Sofian. *Pengendalian Kualitas Untuk Menurunkan Klaim Internal Dengan Mengaplikasikan Metode PDCA*. Tangerang: Pascal Book, 2021.
- Engstrom, Ted, and Edward Dayton. *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998.
- Giawa, Nasokhili. "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–60. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.17>.
- Ginting, Daniel, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia." *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.
- Glueck, William F., and Lawrence R. Jauch. *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta:

---

<sup>40</sup> Sofian Bastuti, *Pengendalian Kualitas Untuk Menurunkan Klaim Internal Dengan Mengaplikasikan Metode PDCA* (Tangerang: Pascal Book, 2021), 37.

Erlangga, 1998.

- Hadi, Samsul. "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 321–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Isnaini, Muhammad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): 215–28. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871>.
- Ivan. "SD Kanisius Gowongan Berusia 103 Tahun, Nyaris Tutup Dan Kini Tinggal 64 Siswa." *KR.JOGJA.COM*, 2021.
- Jelantik, A. A. Ketut. *Era Revolusi 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Jubelina, Jubelina, and Supramono Supramono. "Strategi Bersaing Sekolah Kristen Lentera Ambarawa." *Satya Widya* 29, no. 2 (2013): 73. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i2.p73-82>.
- Jumadi, Ahmad. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Inklusi Al Irsyad Al Islamiyyah Depok." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023).
- Khatimah, Nurul. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik." *Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021).
- Lahagu, Atozanolo, and Dylmoon Hidayat. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Kristen." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023).
- Lunenburg, Fred C., and C. Ornstein Allan. *Education Administrasion; Concepts and Practices*. USA: Wadsworth, 2000.
- Malamat, Abraham. "The Last Kings Of Judah and The Fall Of Yerusalem: An Historical-Chronological Study." *Israel Exploration Journal* 18, no. 3 (1968).
- Malau, Harman. "Upaya Sekolah Kristen ADVENT Ditengah Ketatnya Persaingan Bisnis Pendidikan Di Jawa Barat." *Jurnal Ekonomis* 3, no. 1 (2009).
- Manu, Lukas, and Jusuf Blegur. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Kupang: Jusuf Aryani Learning (JAL), 2017.
- Marhawati, Besse. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Turbiyah* 22, no. 1 (2015).
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung JawabKepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2022): 146–56. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/112/47>.
- Purnama, Basuki Jaka. "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2016): 27–36.
- Purwoko, Sentot, David Ming, and Christian Ade Maranatha. "Dampak Kepemimpinan Nehemia Dan

- Relevansinya Dengan Gereja-Gereja Di Jawa Tengah.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 63–81.
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal AL-Qiyam* 1, no. 2 (2020).
- Ronda, Daniel. *Leadership Wisdom: Antologi Hikmat Kepemimpinan Cet. Kedua*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Sleman: Deepublish, 2018.
- S., Tatang. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sahartian, Santy, and Samuel Brian Septiadi. “Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 83–97.
- Siagian, Ronny. *Pemimpin Sejati Tidak Hanya Dilahirkan, Tapi Dipelajari Dan Dibentuk*. Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2019.
- Solopos. “Setelah 37 Tahun Mendidik Siswa, SMA Kristen 2 Solo Tutup Tahun Ini,” 2019.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Sujoko, Edi. “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. “Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2018).
- Sutono, Yohanes, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yosan Loveano. “Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8.” *Jurnal Ap-Kain* 1, no. 1 (2023): 15–24. <https://doi.org/10.52879/jak.v1i1.58>.
- Swindoll, Charles R. *Bekerjasama Dalam Membangun*. Surabaya: Yakin t.bk, n.d.
- Tiakur, EXPO MBD. “Minim Guru Dan Fasilitas, Sekolah Kristen Terancam Tutup,” 2020.
- Werang, Basilius Redan. “Pengaruh Keterampilan Managerial Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar Kristen Di Kabupaten Boven Digoel.” *AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI* 5, no. 2 (2018).